

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pembiayaan Perbankan

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2008:96). Menurut Rivai & Arifin (2010) pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik itu usaha perdagangan maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal, antara lain:

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk membatu memenuhi kebutuhan: Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun secara

kualitatif, dan juga untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal *capital good* serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan konsumtif dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kebutuhan primer dan sekunder, dimana kebutuhan primer disini adalah kebutuhan pokok atau dasar, baik berupa barang, makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi dari kebutuhan primer atau dapat disebut sebagai barang mewah, seperti: perhiasan, mobil, liburan, dan lain sebagainya.

2.1.1.1 Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan terdiri atas dua yaitu bersifat makro dan mikro. Adapun tujuan pembiayaan bersifat makro diantaranya:

1. Tersedianya dana untuk peningkatan usaha, artinya dana tambahan dalam peningkatan kuantitas maupun kualitas usaha.

2. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
3. Peningkatan produktivitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya.

Adapun tujuan mikro adalah:

1. Meminimalkan risiko kekurangan modal usaha.
2. Memaksimalkan laba.
3. Penyaluran dana dari yang surplus dana ke yang minus dana.

2.1.2 Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan aktiva lancar.

Menurut Munawir (2010) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan pada jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Dimana fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

2.1.2.1 Manfaat Modal kerja

Modal kerja mampu membayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Munawir (2010) manfaat modal kerja ada lima.

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunannya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.

Menurut Sukirno (2015) pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

2.1.3.1 Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Boediono (2013) pendapatan seseorang ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan di tahun-tahun yang lalu dan warisan.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda yakni:
 - a. Permintaan dan penawaran tanah, tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.

- b. Permintaan dan penawaran modal, modal (sumber-sumber ekonomi ciptaan manusia) mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebahagian dari penghasilannya untuk ditabung kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin.
- c. Permintaan dan penawaran tenaga kerja, tenaga kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga ada kecenderungan untuk penurunan upah. Pengusaha merupakan faktor produksi yang paling sukar untuk dianalisis, karena faktor-faktor yang menentukan penawaran dan permintaan sangat beraneka ragam. Pada umumnya penawaran orang-orang yang berjiwa wirausaha masih sangat jarang ditemui di negara-negara berkembang, inilah sebabnya penghasilan untuk pengusaha yang sukses cukup besar di negara berkembang.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swasta (2000) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1. Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok tertentu, fenomena pembeli dan selera pembeli.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan wirausaha meningkat, keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

4. Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu selama periode waktu tertentu.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul yang diambil. Penelitian tersebut di antaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Y. Sri Susilo (2010) Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY.	Peran Perbankan dan Pembiayaan UMKM.	Akses UMKM terhadap sumber pembiayaan perbankan perlu ditingkatkan, termasuk juga sumber-sumber pembiayaan lain non-perbankan seperti modal ventura dan lembaga penjamin kredit.	Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 14, No. 3 September 2010, halaman 467-478.
2	Muhammad & Lukman (2017) Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Mikro Kecil.	Pembiayaan Mikro Syariah dan Tingkat Perkembangan UMKM.	Pembiayaan Mikro Syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan Vol. 17, No. 2.
3	Ayif dan Jihan (2019) Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal	Peranan Perbankan dan Pengembangan Modal Usaha UMKM	Berpengaruh positif dan signifikan, artinya bank memberikan fasilitas konsultasi, pembinaan, pengarahan, pendampingan yang mendukung nasabah melakukan transaksi pembiayaan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 5, No. 1 halaman 49-58

4	Sentania & Adi (2020) Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Temindung Permai	Kredit Usaha Rakyat dan Perkembangan UMKM	Peran KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Temindung, peran KUR terhadap UMKM sebesar 21,4 persen.	Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman Vol. 5, No. 4
5	Merieska, Yusleli dan Elvia (2016) Peran Pembiayaan Mikro Terhadap Laba Usaha Bagi Pedagang di Pasar Bukit Kecil Kota Palembang.	Pembiayaan Mikro dan Laba Usaha.	Peran Pembiayaan Mikro bagi pedagang memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba sebesar 0,007. Artinya dengan Rp.0,007 dari aset setelah pembiayaan sudah memberikan Rp.1,- laba kepada usaha.	Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis – Volume 16, Bulan November 2016 ISSN 2085-1375
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	Pitter & Fensca (2018) Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Pada UMKM Kabupaten Sorong.	Pembiayaan UMKM dan Produktivitas UMKM.	Pembiayaan perbankan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM sekaligus ekonomi dari segi penyerapan tenaga kerja.	J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community), Vol. 1, No. 1, Desember 2018
7	Dessy dan Haryadi (2020) Analisis Peran Kredit Perbankan dalam Pendanaan UMKM	Kredit Perbankan, Pendanaan Mikro, dan Pertumbuhan	Kredit UMKM tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di	Jurnal Paradigma <i>Economical</i> Vol. 15, No. 2 Juli-

	serta dengan Ekonomi Jambi.	Hubungannya Pertumbuhan di Provinsi	Ekonomi	Provinsi Jambi.	Desember 2020 ISSN: 2085-1960
8	Chaerani Nisa (2016) Analisis Penyaluran Kepada Terhadap Pembiayaan	Dampak Kredit UMKM Pertumbuhan	Kebijakan Penyaluran Kredit dan Pertumbuhan Pembiayaan.	Kinerja dari perbankan dalam penyaluran kredit cenderung lamban, mengakibatkan penurunan minat pelaku UMKM dalam melakukan kredit usaha.	DeRema jurnal Manajemen Vol. 11, No. 2, September 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
9	Edi Wibowo (2013) Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pedagang Pasar klithikan Notoharjo Surakarta)	Pengaruh modal kerja, lama usaha dan Pendapatan.	Pengaruh modal kerja, lama usaha dan Pendapatan.	Modal Kerja sangat berpengaruh positif terhadap Pendapatan	Jurnal Ekonomi dan Kewirausah aan No. 13, No.6
10	Ernawaty Mappigau (2020) Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju.	Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, dan Pendapatan Nelayan.	Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, dan Pendapatan Nelayan.	Modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan nelayan Desa Bambu	Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangun an Vol. 1, No. 2

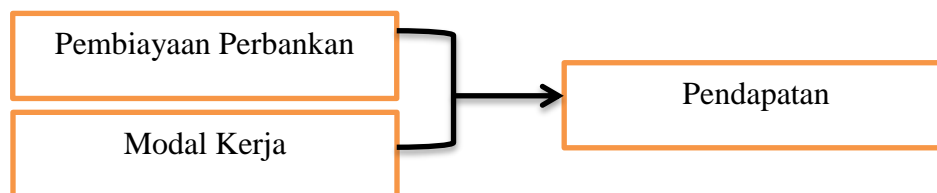
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori di atas, merujuk pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat pengaruh antara

pembiayaan perbankan pada pelaku UMKM di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya melalui analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori berikut ini:

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau dengan bagi hasil. Setiap pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada pelaku UMKM memberikan dampak positif untuk keberlangsungan usahanya. Karena dengan bantuan dari pembiayaan perbankan, pelaku UMKM memperoleh tambahan pendapatan bagi keberlangsungan hidupnya. Dari teori di atas maka disimpulkan bahwa pembiayaan yang disediakan oleh perbankan atau lembaga keuangan akan mempengaruhi hasil penjualan yang akan didapatkan oleh seseorang pelaku usaha.

Menurut Sasmita (2020) *Economic Bosowa Journal*, pengembangan UMKM dapat dilihat dari penghasilan penjualan dimana terdapat perbedaan signifikan setelah dana kredit usaha rakyat diterima. Kredit yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM tersebut sehingga terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah diterima dana kredit.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah yang akan diteliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat, pernyataan sementara karena jawaban hanya didasari oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini menduga bahwa:

1. pembiayaan perbankan diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya,
2. modal kerja diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya, serta
3. pembiayaan perbankan dan modal kerja secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.